

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perubahan dan perkembangan zaman tidak bisa dielakkan lagi dari kehidupan manusia. Mulai zaman tradisional sampai zaman modern manusia dituntut untuk mengikuti arus perubahan yang ada, sehingga seseorang tidak disebut dengan manusia kudet atau kurang *update*/ketertinggalan zaman. Zaman sekarang lebih dikenal dengan zaman digitalisasi dan modernisasi. Zaman ini mobilitas manusia diharuskan bergerak lebih cepat dengan memanfaatkan beragam kecanggihan teknologi yang tepat guna dan berdampak baik untuk diri sendiri dan orang lain. Dunia internet tidak bisa lepas dari keseharian anak sekarang, bahkan setengah dari kegiatannya dihabiskan untuk menatap layar *smartphone* yang mereka miliki. Mereka lebih sering bermain game online dan menjelajah di dunia maya ketimbang bersosialisasi dengan teman sebayanya. Akibatnya, anak akan mengalami ketergantungan dan kecanduan terhadap *smartphone*.

Dampak yang sangat terlihat dari perkembangan media digital adalah proses *imitation* anak terhadap hal-hal negatif yang berbau pornografi dan kekerasan. Hal inilah yang membuat sebagian anak generasi milenial memiliki akhlak yang kurang baik. Sebagaimana diketahui bahwasanya akhlak merupakan suatu hal yang paling pokok dan utama yang harus dimiliki seseorang. Bahkan, seseorang yang bergelar genius pun jika tidak memiliki akhlak baik dalam dirinya ilmu yang dia kuasai sama saja sia-sia, seperti dalam hadits Nabi Saw.

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي  
سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَكْمَلُ  
الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Hambal berkata, telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa’id dari Muhammad bin Amru dari Abu Salamah dari Abu Hurairah ia berkata bahwa Rasulullah Saw bersabda:

kaum mukminin yang paling baik imannya adalah yang paling baik akhlaknya". (HR. Abu Dawud).<sup>1</sup>

Hadits riwayat Imam Abu Dawud menjelaskan mengenai pentingnya akhlak bagi setiap orang. Kita mengetahui bahwa pendidikan intelektual itu penting, bahkan Allah Swt dan Rasul-Nya mewajibkan bagi setiap muslim dan muslimah untuk menuntut ilmu. Akan tetapi jika sebuah ilmu tidak dibarengi dengan akhlak akan menciptakan generasi yang memiliki perilaku dan perbuatan yang buruk. Hal ini akan mengakibatkan dampak negatif bagi individu maupun orang lain. Maka sudah semestinya seseorang yang memiliki wawasan ilmu pengetahuan harus diimbangi dengan akhlak yang baik. Orang berilmu tanpa ada akhlak sama saja sia-sia, sedangkan orang berakhlak tanpa ilmu sama saja bodoh.

Pendidikan akhlak merupakan suatu hal yang pertama dan utama yang menjadi perhatian agama Islam dan sekaligus menjadi pilar dalam hidup berbangsa dan bernegara. Akhlak adalah parameter keimanan seseorang, semakin akhlak seseorang baik maka baik pula keimanannya dan sebaliknya. Dikatakan akhlak begitu penting, hal ini dibuktikan dalam salah satu bunyi hadits Nabi Saw.<sup>2</sup>

عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّمَا بَعِثْتُ لَأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: "sesungguhnya Aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak".<sup>3</sup>

Umur dunia yang semakin tua dan laju zaman diikuti dengan berbagai kemajuan dan perkembangan di dalam sektor kehidupan manusia. Hal semacam ini harus dihadapi oleh manusia pada zamannya, sehingga manusia dituntut untuk menyelaraskan antara dirinya dengan berbagai perubahan yang terjadi. Situasi dan kondisi seperti ini tentunya membawa dampak positif dan negatif bagi subjek di dalamnya, baik itu anak-anak, remaja, orang dewasa, maupun orang tua. Gambaran dunia sekarang, tidak jauh berbeda dengan apa yang telah diungkapkan oleh Ja'far bin Abi Thalib kepada Raja Najasyi "*dunia yang kuat memangsa yang lemah*". Artinya, dunia akan menguasai manusia karena tidak adanya

---

<sup>1</sup> Abu Dawud Sulaiman bin Al Ash'ath, *Sunan Abi Dawud* (Beirut: Perustakaan Modern), 220, Maktabah Syamela.

<sup>2</sup> Halim Setiawan, *Wanita, Jilbab, Akhlak* (Jawa Barat: CV Jejak, 2019), 69.

<sup>3</sup> Abu Bakar Ahmad bin Amru, *Musnad Al Bazzar* (Madinah: Perustakaan Saind dan Pemerintah, 1988), 364, Maktabah Syamela.

manusia yang mampu mengontrol dan mengendalikan perubahan dan perkembangan yang akan menguasai jiwanya.<sup>4</sup>

Kehidupan yang kompleks dan penuh keberagaman di dalamnya membuat manusia lupa dan lalai akan hidup di dunia. Perkembangan teknologi dan informasi yang merambah cepat dalam diri dan jiwa manusia membuat karakter atau akhlak menjadi hal yang tidak terkendali bagi generasi anak muda sekarang. Hal ini dibuktikan dengan adanya peristiwa dan kejadian yang sering kita lihat dan dengar dari berbagai media, seperti tawuran antar pelajar. Media CNN Indonesia melaporkan bahwa terjadi tawuran antar pelajar di Depok, Jawa Barat dengan pelaku empat pemuda dan mengakibatkan satu korban tewas. Tawuran ini dengan motif saling mengunggulkan kelompoknya masing-masing dan ingin saling membuktikan kelompok mana yang paling kuat.<sup>5</sup> Perampokan juga menjadi kejahatan di kalangan anak muda. Tepatnya di Jakarta Selatan terjadi perampokan di kios martabak oleh empat ABG dengan menggunakan senjata tajam untuk mengancam korbannya. Pelaku merampok handphone karyawan martabak dan kejadian ini terekam oleh CCTV kios martabak tersebut.<sup>6</sup>

Melihat maraknya kejahatan yang rata-rata dilakukan oleh generasi masa kini, yang rata-rata dari kalangan anak muda, yang mana mereka memiliki sifat rasa ingin tahu yang begitu besar terhadap hal-hal baru yang baru saja diketahui, dan rasa ingin mencoba serta bereksplorasi yang sangat tinggi menjadi karakteristik yang dimilikinya. Oleh karena itu, masalah moral atau akhlak menjadi persoalan yang begitu besar dan penting dalam kehidupan umat manusia.

Menurut Lickona dalam Ainul Yaqin bahwa suatu bangsa akan hancur jika terdapat manusia yang melakukan pelanggaran moral atau akhlak, seperti mengabaikan aturan yang berlaku, tawuran antar pelajar, pelecehan seksual, seks bebas, minum minuman beralkohol dan penggunaan obat-obatan terlarang.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Usman Abu Bakar, dkk, *Teologi Islam Terapan (Upaya Antisipatif Terhadap Hedonisme Kehidupan Modern)* (Tiga Serangkai, 2003), 147-148.

<sup>5</sup> CNN Indonesia, "Ditangkap Usai Janjian Tawuran Di Depok, Tewaskan 1 Remaja," November, 2021, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20211105103851-12-717002/4-ditangkap-usai-janjian-tawuran-di-depok-tewaskan-1-remaja>.

<sup>6</sup> CNN Indonesia, "Kios Martabak Di Cilandak KKO Dirampok ABG Bersenjata Tajam," September, 2021, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210928134550-12-700465/kios-martabak-di-cilandak-kko-dirampok-abg-bersenjata-tajam>.

<sup>7</sup> Ainul Yakin, *Pendidikan Akhlak-Moral Berbasis Teori Kognitif* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020), 1.

Pelanggaran-pelanggaran tersebut banyak kita jumpai pada zaman sekarang. Seperti mengabaikan aturan, yaitu balap liar yang dilakukan oleh anak muda di Karawang, Jawa barat yang mengakibatkan terganggunya ketertiban berlalu lintas,<sup>8</sup> Selain itu, kejahatan pelecehan seksual dan seks bebas juga marak terjadi. Dilansir dari media CNN Indonesia, polisi menangkap delapan orang pemuda terduga kasus pemerkosaan gadis berumur 16 tahun di Tangerang, Banten yang berawal kenalan dari media sosial.<sup>9</sup>

Awal bulan Desember media Indonesia memberitakan dua kejadian viral, yaitu pemerkosaan dan paksaan aborsi yang dialami oleh mahasiswi Universitas Brawijaya Novia Widyasari,<sup>10</sup> serta tabrakan mobil yang dialami oleh selebgram Laura Anna akibat mengkonsumsi minum minuman keras sampai mengakitkannya lumpuh,<sup>11</sup> dan akhirnya menyebabkan keduanya meninggal karena depresi atau tekanan mental sebab tidak mendapatkan keadilan. Adapun kejadian yang dialami oleh Novia Widyasari dan Laura Anna dilakukan oleh pacarnya sendiri. Dua kejadian tersebut menjadi perhatian masyarakat Indonesia, dikarenakan tidak adanya pertanggungjawaban dari pihak laki-laki atau pacar dari kedua perempuan dan tidak ada rasa penyesalan atas perbuatan yang telah dilakukan.

Untuk itu, perlu adanya pembinaan akhlak dalam diri generasi anak zaman sekarang, sehingga mereka tidak meniru atau mencontoh apa yang dilihat dan ditonton. Upaya dalam membentuk akhlak anak dapat dilakukan oleh orang tua maupun sekolah. Orang tua menjadi rumah pertama bagi anak dalam menumbuhkan *akhlakul karimah* anak, Upaya orang tua meliputi: a). Memberikan keteladanan yang baik, b). Memberikan waktu kebersamaan dengan anak, c). Memberikan pengawasan terhadap anak, d). Memperhatikan pergaulan anak, e). Senantiasa menyuruh anak untuk

---

<sup>8</sup> CNN Indonesia, “Viral Balapan Liar Picu Kemacetan,” Oktober, 2021, <https://www.cnnindonesia.com/tv/20211001174050-407-702232/video-viral-balapan-liar-picu-kemacetan>.

<sup>9</sup> CNN Indonesia, “Pemukosaan Modus Kenalan Di Medsos 6 Pemuda Ditangkap,” Juni, 2020, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200618100500-12-514626/pemukosaan-modus-kenalan-di-medsos-6-pemuda-ditangkap>.

<sup>10</sup> CNN Indonesia, “Bripda Randy Tersangka Kasus Novia Widyasari Dijebloskan Ke Tahanan,” Desember, 2021, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20211205194015-12-730191/bripda-randy-tersangka-kasus-novia-widyasari-dijebloskan-ke-tahanan>.

<sup>11</sup> Detik.com, “Laura Anna Dan Perjalanan Kasus Gaga Muhammad Hingga Disidang,” Desember, 2021, <https://news.detik.com/berita/d-5856124/laura-anna-dan-perjalanan-kasus-gaga-muhammad-hingga-disidang>.

beribadah.<sup>12</sup> Sekolah juga turut memberikan andil dalam melahirkan peserta didik yang memiliki *akhlakul karimah*, diantaranya: a). Melakukan pengontrolan terhadap peserta didik melalui guru BK, b). Memberikan nasehat, c). Memberikan hukuman atau sanksi yang positif.<sup>13</sup>

Pudarnya akhlak anak sekarang menjadi kekhawatiran semua manusia, dikarenakan dampaknya bukan menyangkut pelakunya saja akan tetapi memberikan dampak bagi orang lain juga. Generasi sekarang yang didominasi dari generasi milenial merupakan aset bangsa dan negara sebagai agen untuk memimpin, mengurus, dan memajukan negara dimasa depan. Tetapi entah disebabkan faktor perkembangan dan kemajuan zaman atau sebab faktor lain generasi anak-anak masa sekarang mengalami dekadensi moral. Menilik dari dampak negatif yang timbul dari perkembangan zaman, tidak dipungkiri pula membawa dampak positif didalamnya. Masih banyak orang yang memanfaatkan perkembangan zaman dengan menciptakan ide kreatif yang mereka punya untuk memberikan manfaat bagi banyak orang. Dari orang-orang kreatif dan hebat inilah dapat menciptakan sebuah media edukasi untuk memperbaiki kemunduran akhlak remaja atau pemuda sekarang.

Kemajuan teknologi informasi dan internet saat ini sangat mendominasi dalam kehidupan manusia, akibatnya sumber informasi dan pendidikan dapat diakses oleh siapapun tanpa ada batasan. Sumber informasi dan pendidikan dapat berupa tulisan, gambar, video atau film.<sup>14</sup> Adanya kemudahan dalam bidang digitalisasi membuat generasi masa sekarang tidak tertarik lagi terhadap bacaan buku, mereka lebih sering menonton film daripada membaca tulisan buku. Era digitalisasi membuat sebagian orang tidak begitu suka dengan membaca dan akhirnya beralih kepada gambar-gambar yang dapat bergerak dan audio visual, yaitu berupa film. Baik itu film sejarah, film animasi atau kartun, film komedi,

---

<sup>12</sup> Siti Rahmawati, Ira Septiari, "Upaya Pembinaan Akhlak Anak Di Kalangan Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru," *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan* 20, no. 2 (2020): 149–54, <http://ejurnal.staialfalahbjb.ac.id/index.php/alfalahjikk/article/view/142>.

<sup>13</sup> Wulan Permatasari, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Di Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi" (skripsi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, 2021), 57-60.

<sup>14</sup> Nurzengky Ibrahim, dkk, "Film Sejarah Sebagai Media Dalam Mengembangkan Literasi Di Era Digital," *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta*, 2020, 313, <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/semnas-ps/article/view/16901>.

film horor, dan lain-lain.<sup>15</sup> Oleh karena itu, banyak bentuk media yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pendidikan di dalamnya. Melihat ketertarikan generasi sekarang yang lebih beralih pada teknologi, media berupa film dapat menjadi cara efektif dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan islami maupun pendidikan akhlak.

Film merupakan media yang berupa audio dan visual (perpaduan antara suara dan gambar), sehingga film dapat mempengaruhi emosional penonton.<sup>16</sup> Dengan menampilkan seni audio visual di dalamnya, film mampu memberikan gambaran mengenai kehidupan realita secara nyata. Dikatakan demikian karena film terdapat tokoh-tokoh yang memerankan berbagai karakter dan peran dengan didukung alur cerita yang menarik bagi penonton. Salah satu film yang dapat diambil nilai pendidikan akhlak di dalamnya yaitu film animasi *Bilal: A New Breed Of Hero*.

Sejalan dengan penelitian ini mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak di dalam sebuah film, terdapat penelitian terdahulu membahas "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film *Sejuta Sayang Untuknya*" oleh Ismatul Maola Nihayah. Nilai-nilai di dalamnya meliputi nilai religius, tanggung jawab, jujur, kerja keras, dan lain-lain.<sup>17</sup> Terdapat juga "Nilai-Nilai Karakter dalam Film Animasi *Up*" oleh Handika Eko Wahyu Pradana, yang berisi nilai karakter kerja keras, kreatif, dan peduli sosial.<sup>18</sup> Selain itu "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kisah Qabil dan Habil" oleh Tri Wulanningsih, nilai akhlak di dalamnya meliputi perintah berkorban, larangan sifat iri dengki, taqwa, sabar, dan lain-lain.<sup>19</sup> Berbeda dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian ini membahas mengenai pendidikan akhlak di dalam film animasi *Bilal: A New*

---

<sup>15</sup> Kompasiana, "Transformasi Digitalisasi Budaya Populer: Nonton Film Melalui Netflix," Juli, 2021, <https://www.kompasiana.com/tashafaulika2972/60e1975806310e1ff57dd064/transformasi-digitalisasi-budaya-popular-nonton-film-melalui-netflix>.

<sup>16</sup> Muhammad Ali Mursyid Al Afhani dan Deni Manesah, *Pengantar Teori Film* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020, 1).

<sup>17</sup> Ismatul Maola Nihayah, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film *Sejuta Sayang Untuknya* Karya Herwin Novianto" (skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021), 77.

<sup>18</sup> Handika Eko Wahyu Pradana, "Nilai-Nilai Karakter Dalam Film Animasi *Up* Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Kerja Keras, Kreatif Dan Peduli Sosial Bagi Siswa SD/MI" (skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021), 65.

<sup>19</sup> Tri Wulanningsih, "NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KISAH QABIL DAN HABIL (Telaah Al-Qur'an Surah Al-Ma'idah Ayat 27-31)" (skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2019), 3.

*Breed Of Hero* untuk direlevansikan kepada akhlak generasi milenial.

Film animasi *Bilal: A New Breed Of Hero* merupakan sebuah film garapan dari Timur Tengah yang diproduksi oleh Barajoun Entertainment Inc dari Dubai, disutradarai oleh Khurram H. Alavi dan Ayman Jamal yang menjadi film animasi pertama UEA atau Arab Saudi yang diproduksi untuk mengikuti penghargaan film di Cannes. Film Bilal mendapatkan anugerah kategori Film Inspirasi Terbaik di Cannes selama festival film Cannes tahun 2016.<sup>20</sup> Film ini juga turut diperankan oleh beberapa aktor dan aktris dalam pengisi suara film animasi *Bilal: A New Breed Of Hero*, diantaranya Adewale Akinnuoye Agbaje, Ian McShane, China Anne McClain, Thomas Ian Nocholas, Cynthia Kaye McWilliams, Jacob, Latimore, dan masih banyak lagi artis-artis yang terlibat di dalamnya.<sup>21</sup>

Film animasi Bilal menyimpan inspirasi bagi generasi anak sekarang, misalnya tokoh utama Bilal memperlihatkan kesungguhan dalam mencapai cita-cita. Seperti terlihat dalam adegan Bilal berlatih dengan sungguh-sungguh dalam menggunakan pedang. Hal lain juga diperlihatkan bentuk sifat sosial oleh Bilal terhadap orang lain. Kebajikan akhlak Bilal terus ada meskipun ia mengalami tindakan kekerasan dan kesengsaraan yang begitu kejam oleh tuannya, Umayyah.<sup>22</sup>

Generasi milenial merupakan agen penggerak sekaligus pengendali arus globalisasi, mereka memiliki beban dan tanggung jawab dalam berperilaku menyangkut banyak orang. Harapan semua orang generasi anak masa sekarang dapat menjadi pribadi yang baik dan dapat mengambil hikmah atau nilai-nilai baik dan meninggalkan nilai-nilai buruk.<sup>23</sup> Pendidikan akhlak lebih utama daripada pendidikan intelektual, melihat dampak perkembangan zaman banyak anak milenial yang berperilaku tidak sesuai dengan aturan, baik aturan agama islam maupun aturan negara. Akibatnya, perbuatan mereka mengganggu dan menimbulkan keresahan warga

---

<sup>20</sup> Azka Al Farisi, "Memperkenalkan 'Super Hero' Islam Lewat Film Animasi Bilal: A New Breed Of Hero," Mei, 2019, <https://indonesiainside.id/lifestyle/2019/05/13/memperkenalkan-super-hero-islam-lewat-film-animasi-bilal-a-new-breed-of-hero>.

<sup>21</sup> "Bilal: A New Breed Of Hero," 2015, <https://m.imdb.com/title/tt3576728/>.

<sup>22</sup> Ayman Jamal dan Khurram H. Alavi, *Bilal: A New Breed Of Hero* (Arab Saudi: Barajoun Entertainment Inc, 2016).

<sup>23</sup> Afriantoni, *Prinsip-Pinsip Pendidikan Akhlak Generasi Pemuda: Percikan Pemikiran Ulama Turki Bediuzzaman Said Nursi* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019), 53-54.

masyarakat. Oleh karena itu melihat dari penjelasan mengenai permasalahan akhlak generasi di era digital, penulis ingin menggali dan meneliti lebih dalam mengenai film animasi *Bilal: A New Breed Of Hero* dalam judul "**Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Animasi Bilal: A New Breed Of Hero Karya Ayman Jamal Terhadap Akhlak Generasi Millennial**". Dimana film tersebut memperlihatkan tokoh utama Bilal, dengan sifat gigihnya sebagai seorang pemuda dalam memperjuangkan keadilan di tengah kesengsaraan dan kekerasan yang dialaminya.

### **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis berfokus pada film animasi *Bilal: A New Breed Of Hero* sebagai objek penelitian. Penelitian dibatasi dengan meneliti pada masalah nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film *Bilal: A New Breed Of Hero* dan relevansinya dengan akhlak generasi milenial.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film animasi *Bilal: A New Breed Of Hero*?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada dalam film animasi *Bilal: A New Breed Of Hero* terhadap akhlak generasi milenial?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dan menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film animasi *Bilal: A New Breed Of Hero*.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada dalam film animasi *Bilal: A New Breed Of Hero* terhadap akhlak generasi milenial.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mengenai relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film *Bilal: A New Breed Of Hero* terhadap akhlak generasi milenial. Diharapkan penelitian ini membawa manfaat, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan bagi pembaca dan menambah referensi pembaca dalam dunia pendidikan secara umum maupun pendidikan islam.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan khususnya mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak untuk generasi pemuda milenial.
  - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang tentunya masih berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini.
2. Manfaat Praktis
- a. Lembaga Pendidikan  
 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan yang lebih baik sehingga terciptanya tujuan pendidikan yang maksimal untuk kemajuan generasi penerus bangsa.
  - b. Peneliti  
 Penelitian ini diharapkan memberikan ilmu, wawasan pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan baru. Diharapkan juga bagi para peneliti untuk dapat mengambil dan memahami nilai-nilai pendidikan akhlak dalam berbagai karya lain yang ada didalamnya sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
  - c. Pembaca  
 Dengan adanya penelitian ini diharapkan pembaca dapat mengambil hikmah nilai-nilai positif yang terdapat dalam film animasi *Bilal: A New Breed Of Hero* dan dapat memberikan saran kepada pihak lain yang menonton film animasi *Bilal: A New Breed Of Hero* untuk diaplikasikan dalam menjalani kehidupan bersosial khususnya bagi generasi milenial.

#### F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika pembahasan dalam proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal yang terdiri dari halaman judul, lembar pengesahan, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.
2. Bab isi terdiri dari bab I sampai bab V antara lain:

##### BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab I merupakan gambaran umum isi penelitian meliputi uraian tentang latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Dalam bab II berisi tentang kajian pustaka yang meliputi uraian teoritis mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak. Secara rinci bab ini akan mengkaji tentang pengertian pendidikan akhlak, tujuan pendidikan akhlak, ruang lingkup pendidikan akhlak, konsep generasi milenial, pengertian film dan yang berhubungan dengan uraian-uraian tersebut, penelitian terdahulu, kerangka berpikir.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab III berisi metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV : DATA HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab IV berisi tentang gambaran objek penelitian, dekripsi data penelitian, dan analisis data penelitian yang memuat tentang analisis nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam film animasi *Bilal: A New Breed Of Hero*, relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film animasi *Bilal: A New Breed Of Hero*, kelebihan dan kekurangan film animasi *Bilal: A New Breed Of Hero*, dan tabel hasil penelitian.

**BAB V : PENUTUP**

Dalam bab V berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran, dan penutup.

3. Bagian akhir yang terdiri daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait hasil penelitian.